

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 2 KASTURI

Widiani Ica Komala<sup>1</sup>, Neng Lia Yulianengsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. RA Moertasih Soepomo, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [widianiica04@gmail.com](mailto:widianiica04@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-07-2025

Revision: 02-08-2025

Accepted: 04-08-2025

Published: 06-08-2025

**Abstract.** This study aims to describe the research plan for the application of the make a match learning model to improve the learning outcomes of fourth grade students in science lessons at SD Negeri 2 Kasturi before and after the make a match learning model was implemented. The research method used was a quantitative method, this type of research was pre-experimental with a one-group pretest posttest design. Sampling in this study used a total sampling technique. This study involved 39 fourth-grade students of SD Negeri 2 Kasturi. Data collection was carried out with a pre-test and a final test of 20 questions, observation, interview, and documentation. The result of the study showed that the make a match learning model can improve student learning outcomes. From the hypothesis test with the testing criteria if the sig. (2-tailed) value  $< 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted with a significance level = 0.05, a value of 0.000 is obtained so that it can be concluded that it can be rejected and  $H_a$  is accepted, and the level of effectiveness is proven by the N-gain score test of 0.07458 with high criteria and N-gain percent test of 74.57 with quite effective criteria. This shows that the application of the make a match learning model is effective in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Make a Match Learning Model, Student Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang rencana penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi sebelum dan sesudah model pembelajaran *make a match* diterapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam metode keunatitatif, jenis penelitian ini *Pre-eksperiment* dengan desain *one group pretest posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini melibatkan 39 siswa kelas IV SD Negeri 2 kasturi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes awal dan tes akhir sebanyak 20 soal, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dari uji hipotesis dengan kriteria pengujian jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signitifikan = 0.05, diperoleh nilai 0.000 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan tingkat keefektifannya dibuktikan dengan uji *N-gain score* sebesar 0.7458 dengan kriteria tinggi dan uji *N-gain* persen sebesar 74.57 dengan kriteria cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Make a Match, Hasil Belajar Siswa

---

**How to Cite:** Komala, W. I & Yulianengsih, N. L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7210-7219. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3910>

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang disadari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi inti utama, yang tidak bisa dipisahkan dari model, metode, dan hasil belajar (Muhardini et al., 2023).

Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, hasil belajar juga menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata (Prasa & Yulianengsih, 2024). Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembentukan wawasan dan keterampilan dasar peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep-konsep dari IPA dan IPS. IPAS membahas hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan serta interaksinya dalam kehidupan sehari-hari (Meylovia & Julianto, 2023). Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Banyak guru masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pemahaman konsep, dan belum tercapainya target hasil belajar (Susilowati, 2023). Padahal, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Asyafah (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola konseptual yang sistematis dan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengelola kegiatan belajar, serta memberikan panduan kepada guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah *make a match*. Menurut Zainul Fuad (2018), *make a match* adalah metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan jawaban, yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Kasturi, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan tanpa penggunaan media pendukung. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang memahami materi. Hal ini terbukti dari nilai hasil

belajar pada materi kekayaan budaya Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 39 siswa, sebagian besar belum memenuhi standar tersebut.

Masalah serupa juga ditemukan dalam penelitian Tamelab dan Ngurah Japa (2021), yang menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami konsep yang disampaikan secara abstrak. Rata-rata nilai siswa kelas V SD LAB UNDIKSA hanya mencapai 70,63, di bawah KKM 75, dan 15 dari 37 siswa tidak mencapai ketuntasan. Melihat kondisi tersebut, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* yang terbukti dapat meningkatkan semangat belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kasturi.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengelola data menganalisis data dalam bentuk numerik secara sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini, terdiri dari seluruh siswa kelas IV berjumlah 39 siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Rancangan perlakuan dalam penelitian ini yakni memberikan *pretest* pada kelas *pre-eksperimen* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan pada kelas *pre-eksperimen* menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Setelah itu, diberikan *posttest* untuk menilai dan membandingkan hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen menggunakan pendapat para ahli (validator). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis uji instrumen meliputi, uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Selain itu, menggunakan teknik analisis data uji persyaratan analisis meliputi, uji normalitas, hipotesis dan *N-gain*.

## **HASIL**

### **Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match***

Tes awal (*pretest*) dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan, tujuannya yakni mengetahui kondisi awal siswa. Data mengenai meningkatkan hasil belajar siswa sebelum perlakuan disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

|  | Jumlah | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|--|--------|----------------|-----------------|-----------|
|  | 39     | 30             | 70              | 52,94     |

Berdasarkan tabel 1. Diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas *Pre-eksperimen* 52,94. Nilai tertinggi pada pretest 70 dan nilai terendah memperoleh nilai 30.

### Data Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah perlakuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah mereka menerima perlakuan tersebut. Hasil *posttest* para siswa disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

|                 | Jumlah | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|-----------------|--------|----------------|-----------------|-----------|
| <i>Posttest</i> | 39     | 70             | 100             | 80,38     |

Berdasarkan data yang terdapat ditabel, rata-rata hasil belajar siswa dikelas *Pre-eksperimen* mencapai 80,38 (baik), lebih tinggi dibanding dengan *Pretest* yakni 52,94 (cukup). Meskipun nilai tertinggi *Posttest* yaitu 100 dan nilai terendah memperoleh nilai 70. Setelah diperoleh data *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, untuk uji normalitas dapat dicari dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample t- test*, dan uji *N-Gain*. Hasil uji normalitas, hipotesis, dan *N-Gain* sebagai berikut:

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalias data dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, dan diolah dengan *SPSS* versi 25. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*sig*) >  $\alpha$  (0.05), dan sebaliknya jika data dikatakan tidak berdistribusi normal, maka nilai signifikansinya (*sig*) <  $\alpha$  (0.05).

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

|                 | Kolmogorov-Smirnov |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
|                 | St                 | df | Sig. | St           | df | Sig. |
| <i>Pretest</i>  | .134               | 39 | .075 | .963         | 39 | .231 |
| <i>Posttest</i> | .128               | 39 | .109 | .954         | 39 | .112 |

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa memiliki nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0.231 dan *posttest* sebesar 0.112. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena  $sig\ pretest\ 0.231 > 0.05$  dan  $sig\ posttest\ 0.112 > 0.05$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang digunakan untuk menganalisis model penelitian *pretest – posttest* atau sebelum dan sesudah.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

|        |           | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | PRE TEST  | 46.9231 | 39 | 9.57075        | 1.53255         |
|        | POST TEST | 85.7692 | 39 | 8.07355        | 1.29280         |

*Paired sample statistic* diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan sampel 39 siswa mendapat nilai rata-rata 85.76 dengan standar deviasi 8.07355 sedangkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* mendapatkan nilai rata-rata 46.92 dengan standar deviasi 9.57075. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) lebih besar dibandingkan hasil rata-rata *posttest* (setelah perlakuan)

**Tabel 5.** Hasil Uji *Paired Sample Test*

|        |                      | Paired Differences |                |                 |           |           | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|-----------|-----------|---------|----|-----------------|
|        |                      | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower     | upper     |         |    |                 |
| Pair 1 | PRE TEST - POST TEST | -38.84615          | 5.43642        | .87052          | -40.60844 | -37.08387 | -44.624 | 38 | .000            |

Untuk menerima atau menolak  $H_0$  dengan membandingkan nilai signifikansi dan uji *paired sample t-test* dengan 0.05. Kriterianya adalah menerima  $H_0$  apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $sig > 0.05$ ). Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ( $sig < 0.05$ ) maka  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan

bahwa uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000. Ternyata nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ). Hal tersebut berarti  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match*. Artinya terdapat penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Kasturi.

### Hasil Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan mengukur hasil belajar kognitif anatar sebelum (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Penelitian menghitung *N-Gain* dengan aplikasi *SPSS* versi 25.

**Tabel 6.** Hasil Uji *N-Gain*

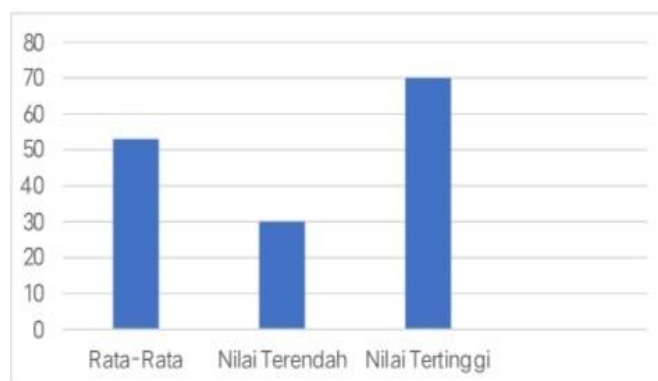
|                            | <b>N</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. deviation</b> |
|----------------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Ngain skor                 | 39       | .56        | 1.00       | .7458       | .12664                |
| Ngain persen               | 39       | 55.56      | 100.00     | 74.5784     | 12.66427              |
| Valid N( <i>listwise</i> ) | 39       |            |            |             |                       |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji *N-Gain* memperoleh rata-rata *n-gain* skor yaitu 0.7458. Nilai *N-Gain* skor berada pada kategori cukup efektif karena skor  $> 0,7$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi kekayaan budaya Indonesia.

## DISKUSI

### Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil *pretest* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi sebagai berikut:

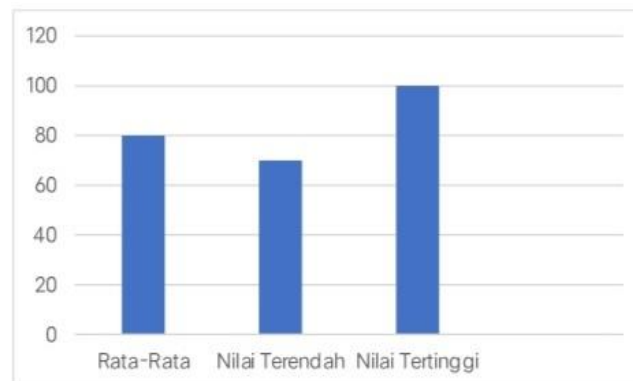


**Gambar 1.** Data hasil *Pretest*

Adapun pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Kasturi dipertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan waktu 30 menit. Ketika siswa diberikan *pretest* banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan soal sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Tujuan diberikan *pretest* adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Nilai *pretest* yang didapat siswa kelas IV terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi siswa sebesar 70 sehingga hasil *pretest* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata siswa sebesar 52,94. Hal ini menunjukkan meningkatkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* termasuk pada kategori “kurang”.

### Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil *Posttest* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi sebagai berikut:



**Gambar 2.** Data hasil *Pretest*

Adapun pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Kasturi setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa diberikan *posttest*, nilai terendah siswa dalam *posttest* sebesar 70 dan nilai tertinggi siswa *posttest* sebesar 100 sehingga hasil *posttest* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata siswa sebesar 80,38. Nilai siswa pada *posttest* mengalami peningkatan sebesar 30% dari nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan meningkatkan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match* termasuk kategori “baik”.

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi. Berikut ini beberapa hasil perhitungan persentase uji normalitas, uji *paired sample t test*, uji N-Gain dan rata-rata untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi. Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for windows release 25.0*. Berdasarkan nilai signifikansi *Pretest* nilai sig  $0.231 > 0.05$  sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan *Posttest* nilai sig  $0.112 > 0.05$  sehingga data berdistribusi normal.

Uji *paired sample t test* digunakan dalam penelitian untuk menguji nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan apakah terdapat penerapan signifikan atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil uji *paired sample t test* berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for windows release 25.0* hasil signifikansinya yaitu kurang dari 0,05 yaitu sig  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu berarti perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match*. Artinya terdapat penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi.

Uji N-Gain atau *Normalized Gain*, adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil perlakuan. Metode ini membandingkan skor *Pretest* (sebelum pembelajaran) dan *Posttest* (setelah pembelajaran) untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa yang meningkat secara signifikan. Penelitian ini menggunakan uji *N-Gain*, hasil uji *N-Gain* berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for windows release 25.0* hasil signifikansinya yaitu diperoleh rata-rata nilai *N-gain Score* adalah 0.7458 yang dikategorikan “tinggi”. Nilai *N-Gain* persen yaitu 74.57 yang dikategorikan “cukup efektif”. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* cocok diterapkan di kelas IV karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia.

Manfaat dari model pembelajaran *make a match* yaitu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan jiwa kompetitif siswa, memudahkan interaksi, meningkatkan motivasi belajar siswa, memunculkan dinamika gotong royong yang merata, mudah dilaksanakan, serta melatih

siswa untuk berani berbicara. Beberapa hal tersebut sangat membantu jalannya proses pembelajaran sehingga diharapkan model pembelajaran *make a match* ini dapat digunakan sebagai variasi penerapan model pembelajaran inovatif di dalam pembelajaran (Perdana & Supriyono, 2018).

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibuktikan oleh Ririantika et al, (2020) bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dari pada siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian diharapkan kepada guru-guru hendaknya memaksimalkan penggunaan metode-metode pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan pada metode ceramah hendaknya memberikan variasi dengan metode lain termasuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kasturi, maka meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tergolong kurang, hal ini dapat terlihat dari hasil *Pretest* yang memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 52,94. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, hal ini dapat terlihat dari hasil *Posttest* yang memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 80,38. Selain itu, penerapan model pembelajaran *make a match* terbukti cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasturi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *N-Gain score* sebesar 0.7458 yang dikategorikan “tinggi” sedangkan dalam bentuk *N-Gain* diperoleh nilai sebesar 74.57 yang dikategorikan “cukup efektif”.

## **REKOMENDASI**

Setelah dilakukannya penelitian ilmiah terikat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kasturi. Tentu saja peneliti mempunyai saran dan harapan yaitu sebagai berikut:

- Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satunya dalam pembelajaran IPAS kekayaan budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam belajar dalam menggunakan sebuah model pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran.
- Bagi peneliti, dapat menambah referensi mengenai penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar, dapat memberikan inspirasi bagi peneliti atau praktis pendidikan lain untuk mengembangkan model pembelajaran.

## REFERENSI

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., Herianto, A., Sabaryati, J., Bilal, A. I., Darmurtika, L. A., Ihsani, B. Y., & Hardi, R. S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742>
- Prasa, D., & Yulianengsih, N. L. (2024). Pengaruh Media Peta Keberagaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V MI Sumberjaya. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 10(September), 289–298
- Ririantika, R., M. U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “*Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1– 6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.
- Tamelab, H., & Ngurah Japa, I. G. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Make a Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 478. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12340>.
- Zainul Fuad. (2018). Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(1), 46–59.